

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Sistem Eksresi Melalui Inkuiri Terbimbing Pada Siswa SMP Negeri 1 Kemalang

¹Titiek Prasetyowati, ²Tri Wiharti, ³Anwari Adi Nugroho*

¹SMP Negeri 1 Kemalang, Klaten, Jawa Tengah, Indonesia

^{2,3}Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Jawa Tengah, Indonesia

Koresponden: anwaribio@gmail.com

diterima: 12 Agustus 2020 disetujui: 20 Agustus 2020, dipublikasikan: 30 September 2020

Abstract

This study aimed to improve the learning outcomes of class VIII E students of SMP Negeri 1 Kemalang in the 2018 2019 academic year using the Guided Inquiry learning model. This research was a class action research consisting of 2 cycles. Each cycle consists of planning, observation and reflection. Data were taken from students who were the subject of research. The technique of collecting data using observations, written tests and documentation. The data analysis technique used comparative descriptive. The results showed that study stated at the first cycle of student activity were 67% and learning completeness was 73%. In cycle II, student activity was 80 %. Already met the performance indicators $\geq 75\%$ of students achieved high activity criteria ($\geq 75\%$). Classical completeness increased by 87%, it has met the performance indicator, namely $\geq 85\%$. So it can be concluded that the guided inquiry learning model can improve student learning outcomes.

Keywords: learning activities, learning outcomes, guided inquiry

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2010).

Pada dasarnya pembelajaran merupakan upaya untuk mengarahkan siswa ke dalam proses belajar sehingga siswa dapat memperoleh tujuan belajar sesuai yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu siswa karena merekalah yang akan belajar. Siswa merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Siswa sebagai

subyek utama dalam kegiatan pembelajaran, diharapkan berperan aktif baik secara fisik maupun mental, sedangkan guru berperan fasilitator dan motivator. Pembelajaran IPA di sekolah sebaiknya memberikan kesempatan kepada siswa agar ikut serta dalam usaha memperoleh pengalaman belajar melalui proses mengamati, bertanya dan mencoba. Pembelajaran IPA menurut Kurikulum 2013 adalah pelajaran dengan pendekatan scientific yang terdiri dari: mengamati (observing), menanya (questioning), mengumpulkan informasi (experimenting), mengasosiasi / mengolah informasi (assosiating), mengomunikasikan (communicating). Namun pembelajaran IPA

di SMP N 1 Kemalang belum sesuai dengan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran IPA di kelas VIII E SMP Negeri 1 Kemalang Tahun Pelajaran 2018/2019, menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPA belum berjalan secara optimal, karena hanya 60 % siswa yang tuntas belajar, sedangkan menurut Mulyana (2005), bahwa ketuntasan klasikal dinyatakan berhasil apabila persentase peserta didik yang tuntas belajar atau nilai peserta didik lebih besar atau sama dengan 85% dari seluruh peserta didik di kelas. Keaktifan siswa hanya mencapai 40%, padahal Mulyana (2005) menyatakan bahwa, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, serta keaktifan siswa dinyatakan berhasil apabila berada pada kriteria tinggi ($\geq 75\%$) (Arikunto, 2007). Ada beberapa permasalahan yang dihadapi di kelas, antara lain: 30% (9 dari 30 siswa) siswa pasif pada saat pembelajaran, 10% (3 dari 30 siswa) siswa ramai dan tidak memperhatikan, 20% (6 dari 30 siswa) konsentrasi dan pemahaman siswa kurang setiap pembelajaran IPA, dan 60% (18 dari 30 siswa) hasil belajar siswa rendah (di bawah KKM), dimana nilai hasil belajar tersebut diperoleh dari Hasil Penilaian Harian. Kelemahan-kelemahan tersebut merupakan masalah dalam strategi pembelajaran kelas yang penting untuk dipecahkan. Untuk mengantisipasi terjadinya karakteristik siswa yang demikian akan menerapkan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan peran siswa serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Usaha meningkatkan partisipasi serta peran aktif keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan mengoptimalkan

pemanfaatan model pada proses pembelajaran. Kenyataan yang dihadapi menunjukkan bahwa proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas sebenarnya telah melibatkan siswa, misalnya siswa mendengarkan guru menerangkan, mencatat pelajaran yang diberikan, dan membaca. Tetapi sebagian besar siswa terlibat jarang mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapatnya walaupun guru telah berulang kali memintanya. Banyak siswa terlihat tidak percaya diri dalam mengerjakan soal soal latihan. Untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, maka seorang pendidik atau guru harus melakukan inovasi-inovasi supaya siswa termotivasi untuk belajar.

Dari permasalahan yang telah disebutkan di atas, peneliti memprioritaskan dua masalah yang akan dipecahkan dan memungkinkan untuk diselesaikan yaitu kurang peran keterlibatan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran IPA dan rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa. Kedua permasalahan tersebut memerlukan pemecahan atau penanganan yang sedini mungkin sehingga peneliti juga memiliki pemikiran untuk mengidentifikasi akar dari kedua masalah tersebut agar dapat segera ditindak lanjuti atau dipecahkan.

Akar permasalahan dari adanya masalah-masalah tersebut yaitu penggunaan model pembelajaran belum optimal serta proses pembelajaran kurang memfasilitasi siswa untuk terlibat secara menyeluruh. Hal ini mengakibatkan tujuan pembelajaran sulit untuk dicapai karena model pembelajaran yang digunakan kurang tepat.

Model pembelajaran itu sendiri terdiri dari beberapa macam yang masing-masing memiliki kelebihan maupun kekurangan.

Pemilihan suatu model perlu memperhatikan beberapa hal seperti materi yang disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia, jumlah siswa, mata pelajaran, fasilitas dan kondisi siswa dalam proses pembelajaran (Suryabrata, 2003).

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah di atas adalah model pembelajaran Inkuiri Terbimbing adalah model pembelajaran dengan cara melibatkan seluruh kemampuan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analitis, sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri sehingga mencapai hasil yang optimal.

Melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing diharapkan ada peningkatan keterlibatan siswa dan hasil belajar siswa yang signifikan pada proses pembelajaran IPA di kelas VIII E SMP Negeri 1 Kemalang. Guru IPA sebagai mitra peneliti sangat mendukung upaya pencapaian kondisi tersebut. Dengan demikian pembelajaran IPA melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model Inkuiri Terbimbing diterapkan pada KD 3.10 Sistem Ekskresi Manusia.

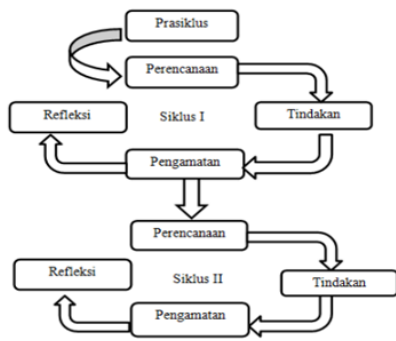
Berdasarkan hal-hal tersebut penulis mencoba mengadakan penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Kemalang Tahun Pelajaran 2018/2019”

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas SMP Negeri 1 Kemalang yang berlokasi di Jalan Deles Indah KM 18 Kemalang, Klaten,

pada tanggal 7 Maret 2019 sampai dengan 30 Juni 2019. Subyek dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 1 Kemalang Klaten Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019. Dengan jumlah siswa 30 orang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Sumber data pada penelitian ini yaitu hasil belajar siswa (aspek kognitif, afektif dan psikomotorik) diperoleh dari *post tes* pada proses pembelajaran dan keaktifan siswa diperoleh dari lembar observasi selama kegiatan belajar mengajar. Teknik pengambilan data dengan menggunakan metode observasi, metode tes dan metode dokumentasi. Instrumen penelitian yaitu berupa tes untuk memperoleh data data hasil belajar. Tes yang digunakan dalam penelitian adalah tes obyektif pilihan ganda yang terdiri dari 30 butir soal. Tes sebelumnya telah diuji tingkat kesukaran butir soal, daya beda butir soal dan uji reliabilitas soal. Data aktifitas siswa diperoleh melalui lembar observasi siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis perbandingan antar siklus dan diskriptif komparatif kejadian yang timbul dibandingkan kemudian dideskripsikan ke dalam suatu data penilaian yang dapat menggambarkan keadaan secara sistematis. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila hasil belajar siswa mencapai 85 % (26 dari 30 siswa) dari jumlah siswa yang mendapat nilai 70 keatas (KKM mata pelajaran IPA di SMP N 1 Kemalang), dan apabila persentase keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran seluruhnya mencapai 75 % (23 dari 30 siswa) dari jumlah siswa dalam kriteria tinggi (≥ 75 %). Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Tahapan penelitian disajikan pada gambar berikut:



Gambar 1. Bagan PTK

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kemalang sebanyak 2 siklus, untuk siklus 1 alokasi waktu 5 X 40 menit dan siklus 2 dengan alokasi waktu 3 X 40 menit, diakhiri dengan tes atau evaluasi. Klaten. Pada pertemuan awal atau pra siklus hasil belajar kelas VIIIE baru mencapai 60% atau sebanyak 18 dari 30 siswa hasil belajar siswa mencapai batas ketuntasan minimum (KKM) 70.

Siklus I

Tindakan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 11 Maret 2019 di ruang laboratorium IPA SMP N 1 Kemalang dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran mulai pukul 09.55 WIB sampai dengan 11.55 WIB. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 30 siswa. Peneliti yang juga bertindak sebagai guru melakukan orientasi, apersepsi dan motivasi siswa sesuai dalam rencana pembelajaran, serta menyampaikan kepada siswa bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan metode Inkuiri Terbimbing dan gambaran kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan inti dimulai dengan siswa merumuskan masalah dengan mengerjakan Lembar kerja siswa yang dibagikan oleh guru. Untuk memancing terbentuknya rumusan masalah yang pertama dan kedua,

siswa menjawab pertanyaan pada LK 1 berdiskusi mengenai zat sisa yang dikeluarkan dari tubuh kita dan organ yang termasuk system ekskresi. Terutama setelah melakukan kegiatan berloncatan dan minum air yang banyak, siswa akan dapat merasakan apa saja yang dikeluarkan dari dalam tubuhnya. Timbul pertanyaan apa yang dikeluarkan dari tubuh setelah aktifitas tadi? Rumusan masalah ketiga dilakukan dengan mengerjakan LK.2 Percobaan Model Penyaringan Darah di Ginjal. Siswa mengamati hasil penyaringan yang terbentuk dan membandingkan dengan larutan sebelum dilakukan penyaringan. Jika peralatan percobaan diumpamakan sebagai ginjal dan larutan diumpamakan dengan darah, bagaimana proses penyaringan darah di injal terjadi? Membuat rumusan masalah keempat dengan melakukan percobaan LK.3 Model Proses Terbentuknya Urin. Dalam percobaan tersebut siswa membuat lipatan kertas menjadi lima bagian dan lipatan kertas diumpamakan sebagai bagian-bagian ginjal, diberi warna yang berbeda, sehingga timbul pertanyaan bagaimana proses pembentukan urin di ginjal. Setelah siswa melakukan kegiatan dan melakukan percobaan pada LK 1 sampai 3, maka guru membimbing untuk merumuskan masalah. Maka dari hasil kegiatan tersebut, terbentuklah empat rumusan masalah.

Setelah rumusan masalah disusun, siswa menyusun hipotesis dari rumusan masalah yang telah dibuat, dengan mendiskusikan hasil kegiatan LK.1, LK.2 dan LK.3. Selanjutnya untuk membuktikan kebenaran hipotesis pertama dan kedua siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan LK.1 dan melakukan literasi dengan membaca buku siswa mengenai organ penyusun system ekskresi. Untuk

membuktikan hipotesis ketiga, siswa mendiskusikan pertanyaan dari LK.2 dan melakukan literasi dengan membaca buku siswa mengenai struktur dan fungsi ginjal. Untuk membuktikan hipotesis keempat, siswa melakukan diskusi dengan mendiskusikan jawaban dari pertanyaan dari LK.3 dan melakukan literasi dengan membaca buku siswa mengenai proses pembentukan urin di ginjal. Dari hasil kegiatan melakukan percobaan, diskusi dan literasi dengan membaca buku siswa, siswa dapat membandingkan hasilnya, sehingga siswa dapat mengumpulkan data dan menganalisisnya. Pertemuan pertama diakhiri dengan siswa membuat kesimpulan tentang kegiatan pembelajaran hari itu. Guru memeriksa hasil pekerjaan peserta didik dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang mempunyai kinerja baik. Untuk pertemuan selanjutnya guru menginformasikan bahwa tiap kelompok agar bersiap-siap mempresentasikan hasil diskusinya.

Siklus I dilanjutkan hari Kamis, 14 Maret 2019 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran mulai pukul 09.55 sampai dengan 11.15 WIB. Pada pertemuan kedua guru melakukan orientasi, persepsi dan motivasi, guru meminta siswa memeriksa kembali hasil kesimpulan yang telah dibuat sebelumnya.

Kegiatan inti dimulai dengan siswa menyimpulkan dan mengomunikasikan rangkaian hasil kegiatan yang telah dilaksanakan pada pertemuan yang lalu. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya secara bergiliran. Kelompok 1 mempresentasikan LK.1, kelompok 2 mempresentasikan LK.2, kelompok 3 dan 5 mempresentasikan LK. 3 dan kelompok 4 dan 6 mempresentasikan LK.4. Guru membimbing siswa, agar siswa dari

kelompok lain memberikan tanggapan. Hasil presentasi dikumpulkan untuk diperiksa oleh guru. Sebagai penutup, guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan menginformasikan kepada peserta didik bahwa pertemuan selanjutnya adalah mengenai organ kulit, hati dan paru-paru. Guru meminta siswa mempersiapkan materi berikutnya, melalui literasi dengan membaca buku siswa.

Kegiatan akhir adalah mengadakan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa dari aspek kognitif untuk penilaian pengetahuan. Sementara siswa mengerjakan, peneliti berkeliling untuk membantu kolaborator mengawasi siswa. Selama observasi berlangsung, peneliti bersama kolaborator memberikan penilaian terhadap aspek psikomotorik.

Dari hasil yang diperoleh pada siklus I, dapat diperoleh hasil bahwa 22 siswa telah memenuhi batas ketercapaian KKM (70) sehingga didapatkan persentase pencapaian KKM hasil belajar 73 % namun masih ada 8 siswa atau 27 % siswa belum mencapai KKM. Seperti yang tersaji pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Nilai
1.	Rata-Rata	69,77
2.	Standar Deviasi	17,86
3.	Nilai Minimum	30
4.	Nilai Maksimum	90
5.	Persentase Ketuntasan	73 %

Pada siklus I pengamatan aktifitas belajar disajikan pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Data Observasi Aktifitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Nilai
1.	Standar Deviasi	2,30
2.	Nilai Minimum	5
3.	Nilai Maksimum	14
4.	Persentase	67 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase aktifitas siswa hanya 67 %, dimana 20 dari 30 siswa mencapai kriteria tinggi (≥ 75 %) sedangkan 10 siswa persentase keaktifannya kurang dari 75 %. Sehingga penelitian pada siklus I harus dilanjutkan pada siklus berikutnya (siklus II).

Siklus 2

Tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 18 Maret 2019 di kelas VIII E mulai pukul 09.55 sampai dengan 11.55 WIB. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 30 siswa. Semua siswa hadir. Kemudian peneliti yang bertindak sebagai guru melakukan orientasi, apersepsi dan motivasi siswa sesuai dalam rencana pembelajaran. Setiap kelompok mempersiapkan alat dan bahan yang telah dibawa dari rumah.

Kegiatan inti dimulai dengan siswa melihat tayangan slide mengenai organ kulit, paru-paru dan hati. Kemudian siswa menerima Lembar kerja dari guru. Setelah menyimak penjelasan guru, siswa yang sudah mempersiapkan materi, alat dan bahan dari rumah, dengan bimbingan guru, setiap kelompok membuat rumusan masalah yang pertama dan kedua melalui diskusi pada LK.4 Mengidentifikasi gambar struktur kulit dan fungsinya yaitu bagaimana struktur dan fungsi kulit dan zat sisa apa yang dikeluarkan oleh kulit? Membuat rumusan masalah yang ke tiga dan keempat yaitu melalui diskusi dengan mengerjakan LK.5 Melakukan Percobaan Sisa Metabolisme yang diekskresikan melalui paru-paru. Kemudian membuat rumusan masalah yang kelima dan keenam melalui diskusi dengan mengerjakan LK.6 Mengidentifikasi Gambar Hati. Dalam kegiatan percobaan, alat dan bahan dipersiapkan sendiri oleh siswa melalui hasil mengunduh dari internet dengan alamat yang sudah ditentukan oleh

guru yaitu: <https://blog.ruangguru.com/> dan [Farhanah-budiarti.blogspot.com/](https://farhanah-budiarti.blogspot.com/). Karena siswa sudah belajar terlebih dahulu mengenai percobaan melalui internet, maka semua kelompok siswa lancar melakukan percobaan seperti yang tertera pada Lembar Kerja. Setiap kelompok sudah membawa alat dan bahan sendiri untuk melakukan percobaan seperti air kapur, cermin, sedotan dan gelas kaca. Tiap anggota kelompok sudah dapat bekerja sama dengan anggota kelompoknya masing-masing.

Setelah rumusan masalah disusun, siswa membuat hipotesis dari rumusan masalah yang telah dibuat. Hipotesis disusun dengan cara berdiskusi dari hasil diskusi kelompok dalam mengerjakan LK.4, LK.5 dan LK.6. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis pertama dan kedua, siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan LK.4 dengan melakukan literasi, membaca buku siswa tentang organ kulit. Membuktikan hipotesis ketiga dan keempat dengan melakukan literasi mengenai struktur dan fungsi paru-paru. Membuktikan hipotesis kelima dan keenam dengan membaca buku siswa mengenai proses pengeluaran zat sisa dari hati. Dari kegiatan melakukan percobaan, diskusi dan literasi dengan membaca buku siswa serta hasil berselancar dari internet, siswa dapat membandingkan keduanya, sehingga siswa dapat mengumpulkan data dan menganalisisnya. Setelah kegiatan mengumpulkan dan menganalisis data selesai, kegiatan dilanjutkan dengan menyimpulkan dan mengomunikasikan, dimana setiap kelompok menyimpulkan semua kegiatan yang dilakukan hari itu. Guru memeriksa hasil pekerjaan peserta didik dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang mempunyai kinerja baik.

Dalam mengomunikasikan hasil kesimpulan, guru menunjuk acak untuk menyampaikan hasil kesimpulan yang sudah dibuat melalui presentasi tiap kelompok. Kelompok 1 dan 6 mempresentasikan LK.6, kelompok 2 dan 5 mempresentasikan LK.5 dan kelompok 3 dan 4 mempresentasikan LK.4. Siswa sudah mulai aktif memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi dari kelompok lain dan siswa sudah banyak yang aktif memberikan respon dari tanggapan kelompok lain. Setelah presentasi, hasil presentasi dikumpulkan untuk dilakukan penilaian ketrampilan.

Kegiatan akhir adalah mengadakan postest untuk mengetahui hasil belajar siswa dari aspek kognitif untuk penilaian pengetahuan. Sementara siswa mengerjakan, peneliti berkeliling untuk membantu kolaborator mengawasi siswa. Selama observasi berlangsung, peneliti bersama kolaborator memberikan penilaian terhadap aspek psikomotorik. Adapun hasil capaian nilai siswa yang dijadikan tolok ukur hasil belajar siswa terhadap materi Sistem Ekskresi pada siklus II disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai
1.	Rata-rata	77,57
2.	Standar Deviasi	13,40
3.	Nilai Minimum	47
4.	Nilai Maksimum	100
5.	Persentase Ketuntasan	87 %

Berdasarkan hasil postest yang dilakukan di akhir pembelajaran siklus II yang disajikan pada tabel diatas, bahwa rata-rata nilai hasil belajar 77,57 dan diperoleh hasil bahwa 26 siswa telah memenuhi batas ketercapaian KKM (70) sehingga didapatkan persentase pencapaian KKM hasil belajar 87 % namun masih ada 4 siswa atau 23 % siswa belum mencapai KKM. Pada siklus II

persentase aktifitas belajar 80 %. Gambaran peningkatan observasi aktifitas siswa disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Data Observasi Aktifitas Siswa Siklus II

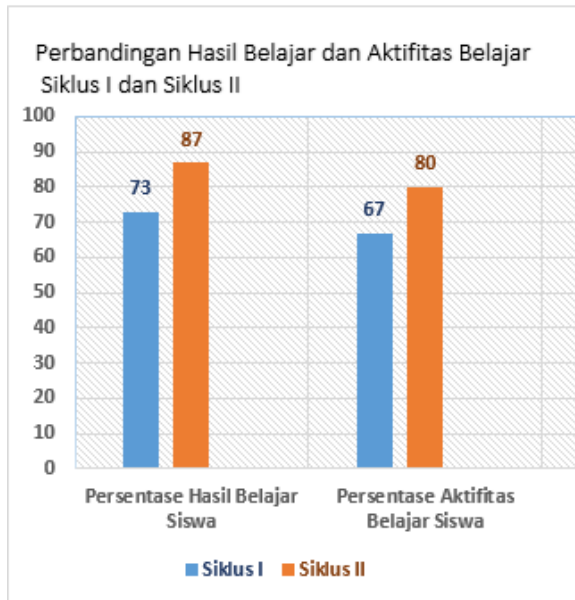
No	Aspek yang diamati	Nilai
1.	Standar Deviasi	1,22
2.	Nilai Minimum	10
3.	Nilai Maksimum	14
4.	Persentase	80 %

Setelah melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode Inkuiri terbimbing diperoleh hasil belajar IPA sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Belajar dan Aktifitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar	22	26
2	Persentase Hasil Belajar	73 %	87 %
3	Persentase Aktifitas Belajar	67%	80%

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa dalam pembelajaran IPA kelas VIII E SMP N 1 Kemalang Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan menggunakan metode Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktifitas belajar siswa. Seperti yang tersaji pada diagram dibawah ini:



Gambar 1. Perbandingan Hasil Belajar dan Aktifitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Sesuai dengan pendapat Slameto (2003) bahwa bila siswa menjadi partisipan yang aktif dalam proses belajar, maka ia akan memperoleh pengetahuan dengan baik. Jika kegiatan belajar berlangsung aktif, maka berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Disamping itu, aktivitas belajar peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan berdampak pada suasana kelas yang kondusif, siswa dapat melibatkan kemampuannya dengan maksimal. Aktifitas yang timbul dari siswa akan berdampak juga terbentuknya pengetahuan dan ketrampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi belajar (Hanik et al., 2018).

Peningkatan hasil belajar siklus I dan II menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan. Salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan hasil belajar siswa

adalah pemilihan model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Model yang diterapkan adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Karena pada tahap Inkuiri Terbimbing terdapat tahap orientasi, sesuai dengan apa yang telah diuraikan oleh Sanjaya (2006:201) bahwa langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif sehingga dapat merangsang dan mengajak untuk berpikir memecahkan masalah. Dengan demikian siswa dapat lebih aktif dan memperhatikan penjelasan dari guru pada awal pertemuan. Zaini (2007:46-47) mengemukakan bahwa salah satu cara membuat siswa belajar aktif adalah membuat siswa bertanya tentang pelajaran pada guru. Sedangkan fase-fase pembelajaran inkuiri terbimbing mengakomodasi siswa mengajukan pertanyaan dan saling berkomunikasi untuk memecahkan masalah dan membangun pengetahuan baru (Amiasih et al., 2017).

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing sangat berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran maupun hasil belajar yang dicapai. Sejalan dengan penelitian Murningsih, I et al (2016) bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Hasil penelitian Tarigan et al., (2018) menyimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing telah berhasil meningkatkan hasil belajar fisika siswa dan aktivitas belajar siswa. Sejalan dengan penelitian tersebut, Jerminari, Andi (2016) juga mengemukakan hasil penelitiannya, bahwa model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan secara signifikan hasil belajar siswa dan membuat siswa lebih aktif dan mudah memahami materi pembelajaran

sehingga hasil belajar siswa meningkat. Hasil penelitian Pekerti, et al (2013) menemukan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu dalam penelitian Yuniastuti (2013) juga menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing didalam kelas memicu terjadinya kenaikan ketrampilan proses sains siswa dalam melakukan percobaan sehingga berdampak pada kenaikan motivasi belajar. Model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Sukma et al., 2016). Sependapat dengan Amilasari dan Sutadi,(2008:37) bahwa pembelajaran inkuri terbimbing dapat mengembangkan cara berfikir ilmiah yang menempatkan siswa sebagai pembelajar dalam memecahkan permasalahan dan memperoleh pengetahuan yang bersifat penyelidikan sehingga memahami konsep-konsep sains. Dengan kata lain pembelajaran inkuiri terbimbing mampu mengembangkan keinginan dan motivasi siswa untuk mempelajari prinsip dan konsep IPA. Sedangkan hasil belajar mengalami peningkatan sebagai dampak dari kenaikan ketrampilan proses sains dan motivasi belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang dilakukan adalah : Adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPA dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing pada siswa kelas VIII E SMP N 1 Kemalang Klaten tahun pelajaran 2018/2019.

Pada pembelajaran inkuiri terbimbing diharapkan lebih kreatif, inovatif dan menggunakan media ajar dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing

sesuai dengan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat selesai dengan baik karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada SMP Negeri 1 Kemalang Kabupaten Klaten, yang telah banyak membantu dalam penelitian serta siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Kemalang Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Dwi. 2017. "Meningkatkan Hasil belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Materi Sebaran Barang Tambang Di Kelas IX IPS SMA N 2 Probolinggo Tahun Ajaran 2016/2017". *Jurnal Pendidikan Geografi*. 2 (22) 76-84. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpg/>. Diakses pada: Rabu, 30 September 2020.
- Amiasih, Tri., Slamet Santosa, Sri Dwiastuti. 2017. Peningkatan Kemampuan Bertanya Dan Keaktifan Berkomunikasi Peserta Didik Melalui penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Bioedukasi*. 10(2) 7-11, Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Amilasari, A dan Sutiadi A. 2008. Peningkatan Kecakapan Akademik Siswa SMA Dalam Pembelajaran Fisika Melalui Penerapan Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Pengajar MIPA*. 12(2) 1-8, Jakarta: UPI.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research Car)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S dan Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daryanto dan Mulyo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru Dan anak didik Dalam Interaksi Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Hamruni. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hanik, Nur Rokhimah., Sri Harsono, Anwari Adi Nugroho. 2018. Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Dengan Metode Observasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Ekologi Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*. 2 (9) 127-138, Sukoharjo: Universitas Veteran Bangun Nusantara.
- Iswatun, I., M. Mosik, Bambang Subali. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan KPS dan Hasil Belajar Siswa SMP Kelas VIII. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*. 3 (2) 150-160, Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Jerminari, Andi. 2016. Pengaruh Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rambah Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FKIP Prodi Biologi*. 1 (2). Riau : Universitas Pasir Pengaraian.
- Liewellyn, O. 2000. *Inquire Within Implementing Inquiry-Based Science Standars*. USA: Corwin Press. Inc.
- Mulyati. 2005. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Murningsih, I., Masykuri M, Mulyani B. 2006. “ Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Prestasi Belajar Kimia Siswa”. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2 (2), 177. <https://doi.org/10.21831/jipi.v2i2.11196/>. Diakses pada: Rabu, 30 September 2020.
- Nugroho, Anwari Adi. 2018. Keefektifan Penggunaan Model Bio Molekuler Berbasis *Learning Cycle 7E* Untuk Memberdayakan Kemampuan Berpikir Mahasiswa. *Prosiding Biology Education Conference*. 1 (15) 620-626, Sukoharjo: Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo.
- Nurhalimah, Siti, Ratu Betta, Tavsiri Efkar. 2015. Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dan Penguasaan Konsep Siswa. *Jurnal pendidikan dan Pembelajaran Kimia*. 3(4) 997-1010. Lampung: Universitas Lampung.
- Pekerti, F.A., Jalmo. T., Marpaung. R.R.T. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Biologi Terdidik Wahana Ekspresi Ilmiah*. 7 (1). Lampung : Universitas Lampung.
- Pujiyanto, Andi. 2017. *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran*. <https://anekamodelpembelajaran.blogspot.com>. Diakses pada: 12 Februari 2019, jam 17.00)
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Roestiyah N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Safitri, Nadidah., Sunarmi, Hadi Suwono. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil belajar Siswa Kelas VIIIC SMP N 10 Malang. *Jurnal Pendidikan Biologi*. 1(7) 31-38, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Scott, C., Tomasek, T. dan Matthews, C.E. 2010. *Thinking Like a Scientist Science and Children*, 48(1), 38.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Asdamasatya.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Sudjana, Nana. 2008. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. Algensindo.
- Sukma, Laili Komariyah, Muliati Syam. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Saintifika*. 1(18) 59-63, Samarinda: Universitas Mulawarman.

- Sunarmi, S., Bimo Budi S, Ahmad Rante S. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Di SMA Negeri 01 Manokwari (studi Pada Pokok Bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan). *Jurnal Nalar Pendidikan*. 1(7) 21-24, Manokwari: Universitas Manokwari.
- Suryabrata, S. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Rako Press.
- Suwarto. 2013. *Pengembangan Tes Diagnostik Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 256 Hal
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Irma SM., Rita Juliani, Juli Limbong. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil belajar Dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Fisika*. 1 (7), Medan : Universitas Negeri Medan.
- Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Umiarso dan Imam Gojali. (2010). *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi*. Pendidikan. Yogyakarta: IRCiSoD
- Wahyuni, N. Esa, B. (2008). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Winaputra dan Tita Rosita. (1995). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: San Grafika.
- Yuniastuti, E. (2013). “Peningkatan Keterampilan Proses, Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Kelas VII SMP Kartika V-1 Balikpapan”. *EDUCATIONIST: Jurnal Kajian Filosofi, Teori, Kulaitas Dan Manajemen Pendidikan*, 14 (1). <http://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/viewFile/3509/2489>. Diakses pada: Rabu, 30 September 2020.
- Zaini, H. (2007). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga dan Pustaka Insan Madani.
- Zaini, H. (2009). Strategi Pembelajaran Aktif Implementasi dan Kendala di Dalam Kelas dalam *Seminar dan Lokakarya Peningkatan Kualitas Pembelajaran aktif Learning Menuju Profesionalisme Guru*, Surakarta:. Universitas Sebelas Maret.